#### **BAB V**

#### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

### 5.1 Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukan bahwa, sebagian besar guru kelas 5 SD di Kota Bandung telah memahami bonus demografi dan sedang membekali peserta didiknya menghadapi tantangan bonus demografi. Meskipun ditemukan sebagian kecil guru yang belum memahami bonus demografi, namun dalam pembelajaran seluruhnya diarahkan kepada pembekalan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman termasuk bonus demografi. Secara lebih rinci, simpulan dijabarkan sebagai berikut.

- Berdasarkan 160 sampel guru SD kelas 5 di Kota Bandung, sebanyak 91% atau sebagian besar guru kelas 5 SD di Kota Bandung telah memahami bonus demografi, namun ditemukan 8% responden atau sebagian kecil guru yang belum memahami bonus demografi.
- 2. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi bonus demografi, dari 160 guru SD kelas 5 yang ada di Kota Bandung, terdapat 40% guru kadang-kadang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berorientasi pada kompetensi peserta didik menghadapi bonus demografi. kompetensi yang dimaksud diantaranya adalah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan bonus demografi, menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek sehingga diperoleh peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir, keterampilan berkolaborasi, keterampilan literasi. Dalam pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, menggunakan sumber pembelajaran berbasis TIK, dan informasi.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, implikasi dan rekomendasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

# **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan sebanyak 91% guru kelas 5 SD di Kota Bandung telah memahami bonus demografi dan 8% menunjukan belum memahami bonus demografi, maka guru perlu meningkatkan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah menguasai berbagai macam keilmuan dan mengembangkanya. Dari 160 guru SD kelas 5 yang ada di Kota Bandung, terdapat 40% guru kadang-kadang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berorientasi pada kompetensi peserta didik menghadapi bonus demografi. Sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi pedagodik. Kompetensi yang dimaksud diantaranya adalah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan bonus demografi, menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek sehingga diperoleh peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir, keterampilan berkolaborasi, keterampilan literasi. Dalam pembelajaran, guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, menggunakan sumber pembelajaran berbasis TIK, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis TIK, sehingga diperoleh peserta didik yang memiliki keterampilan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

Peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional penting untuk dapat mendukung ketercapaian angka pembangunan manusia dalam menghadapi bonus demografi. Sebagaimana pendapat Sugiharto dan Setiawan (2015) dalam mengingkatkan angka pembangunan manusia menghadapi bonus demografi adalah dengan menyediakan pendidikan yang bermutu. Peran guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah mengembangkan pembelajaran yang mendidik. Sedangkan kompetensi profesional yang dimaksud adalah menguasai berbagai macam keilmuan dan mengembangkanya, juga memanfaatkan teknologi

dalam memperoleh informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sunartini dan Soeharto (2016) bahwa, semakin tinggi kompetensi pedagogik semakin tinggi pula kinerja guru. Peningkatan kompetensi ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan perkembangan zaman yang didalamnya termasuk bonus demografi. Sehingga guru dapat membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan dengan optimal. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan bonus demografi.

## 5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar guru kelas 5 SD di Kota Bandung sedang membekali peserta didiknya menghadapi tantangan bonus demografi. Namun ditemukan juga sebagian kecil guru yang belum memahami bonus demografi, yaitu guru berusia diatas 55 tahun yang merasa masa kerjanya akan pensiun dan rendahnya keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman dan berinovasi dalam pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada kurang optimalnya guru dalam membekali peserta didik untuk beradaptasi dengan bonus demografi. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dilakukan semua guru, termasuk guru yang akan pensiun. Upaya meningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh giri kelas 5 SD di Kota Bandung adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari sumber-sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Merencanakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengevaluasi capaian hasil belajar peserta didik
- 3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan
- 4) Menempuh langkah-langkah pembelajaran sesuai prosedur model pembelajaran berbasis masalah
- 5) Menempuh langkah-langkah pembelajaran sesuai prosedur model pembelajaran berbasis proyek

- 6) Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 7) Guru menerapkan teknologi dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik Adapun upaya meningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang perlu ditingkatkan kembali untuk membekali peserta didik menghadapi bonus demografi secara optimal adalah sebagai berikut.
- 1) Merencanakan tujuan pembelajaran berorientasi pada kompetensi peserta didik menghadapi peluang bonus demografi.
- 2) Mengembangkan bahan ajar dihubungkan dengan bonus demografi dalam bidang studi yang diajarkan
- 3) Merencanakan model pembelajaran berbasis masalah yang berhubungan dengan bonus demografi
- 4) Merencanakan model pembelajaran berbasis proyek yang berhubungan dengan bonus demografi
- 5) Merencanakan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis masalah
- 7) Mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis proyek
- 8) Mengkomunikasikan manfaat mempelajari materi bonus demografi dalam kehidupan masa depan peserta didik
- 9) Mengkomunikasikan permasalahan yang akan dipelajari tentang bonus demografi
- 10) Memproses pembelajaran dengan melatih peserta didik menggali informasi tentang bonus demografi dari sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 11) Melatih siswa menyelesaikan permasalahan dengan bantuan LKPD

### 5.2.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Adanya penelitian yang membahas tentang kesiapan guru kelas 5 SD dalam menghadapi tantangan bonus demografi di Kota Bandung, dapat dijadikan acuan guru mengukur kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran, sehingga dapat membekali peserta didik menghadapi bonus demografi secara lebih optimal.

### 2. Bagi Siswa

Adanya penelitian yang membahas tentang kesiapan guru kelas 5 SD dalam menghadapi tantangan bonus demografi di Kota Bandung, dipaparkan berbagai upaya guru dalam membekali peserta didik menghadapi bonus demografi. Sehingga sebaiknya peserta didik mengikuti arahan dari guru selama pembelajaran.

## 3. Penelitian Selanjutnya

Mengingat keterbatasan penelitian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih detail. Seperti tentang bagaimana proses pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu bonus demografi, bagaimana motofasi guru memahami isu-isu penting yang seharusnya diproses melalui pendidikan, bagaimana cara guru mempersiapkan bonus demografi dengan cara pengelolaan finansial dan mempersiapkan keterampilan berwirausaha sejak SD.